

---

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Venna Melinda

Email : venaachen@gmail.com

Program Studi : Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Lamanya waktu untuk penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit disebut dengan *Audit Delay*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruhnya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah program IBM SPSS 22 berupa alat pengukur untuk menganalisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian adalah Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

**Kata Kunci:** ROA, *Firm Size*, Ukuran KAP, Opini Auditor dan *Audit Delay*.

## PENDAHULUAN

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada OJK tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal-hal yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya *audit delay* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini auditor. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total asetnya, ukuran KAP adalah besar kecilnya suatu kantor akuntan publik yang mengaudit sebuah perusahaan dan opini audit adalah pendapat yang diberikan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan .

Dalam artikel ini, penulis menganalisis pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Periode tahun yang digunakan adalah dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

---

## KAJIAN TEORITIS

Pada era globalisasi ini, persaingan dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan yang membutuhkan jasa dari seorang akuntan profesional khususnya seorang auditor independen yang bertugas memeriksa dan selanjutnya memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor.

Menurut Wahyudiono (2014: 9):

“Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan, karena:

- a. Perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya.
- b. Perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru.
- c. Instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan rugi sehingga belum bisa bayar pajak alias nihil.
- d. Manajer SDM dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu periode perusahaan belum mampu memberi kenaikan gaji.”

Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Akuntan publik atau auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Penilaian atas laporan keuangan perusahaan oleh akuntan publik atau auditor disebut sebagai *auditing*.

Menurut Bonyton (dalam Junaidi dan Nurdiono, 2016: 3):

“*Auditing* merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dinamakan *audit delay*. Menurut Panjaitan, *et al* (2013: 2): “*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.”

---

*Audit delay* dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengundur waktu untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Karang, *et al* (2015) dan Candraningtyas, *et al* (2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki.

Menurut Febrianty, (2011: 301):

“Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya atau aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.”

Hal tersebut juga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan

---

pelayanan audit yang lebih cepat dan perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu. Ini artinya, semakin besar aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Apriyani (2015), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Ningsih dan Widhiyani (2015) serta Candraningtiyas, *et al* (2017).

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.

Menurut Rahayu dan Suhayati, (2013: 29):

“Adapun dampak “*The Big Four*” terhadap Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia “*The Big Four*” ini diwakili kepentingannya oleh kantor akuntan publik Indonesia sendiri yaitu:

- a. Ernst & Young International (KAP Prasetyo, Sarwoko & Sanjaya)
- b. Price Waterhouse Coopers (KAP Hadi Sutanto & Rekan)
- c. Deloitte, Touche, Tohmatsu (KAP Hans, Tuanakotta, Mustofa)
- d. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KAP Siddartha, Siddartha & Wijaya).”

Perusahaan cenderung memilih untuk menggunakan KAP *big four* karena diasumsikan bahwa KAP *big four* memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Selain itu, KAP *big four* memperoleh *audit fee* yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lucyanda dan Nura’ni (2013) dan Zebriyanti dan Subardjo (2016).

Selain itu, opini audit diperkirakan mempengaruhi *audit delay* juga. Laporan auditor dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan auditor dan

---

kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan. Dalam laporan tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Opini audit menggambarkan kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga opini audit turut berperan dalam membentuk citra manajemen dimata *stakeholder*.

Menurut Halim dan Budisantoso, (2014: 271):

“Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor; yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).”

Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan dalam laporan auditor bentuk baku. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*) yaitu dalam keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditnya. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perusahaan yang diberikan *unqualified opinion* cenderung ingin mengungkapkan laporan keuangannya dengan cepat kepada publik namun sebaliknya perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* cenderung menahan terlebih dahulu laporan keuangannya untuk disampaikan kepada publik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis mendapat kesimpulan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaningsih dan Rohman (2014), Karang, *et al* (2015) serta Primantara dan Rasmini (2015).

---

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.  
H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.  
H<sub>3</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.  
H<sub>4</sub> : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan di sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif yaitu menggunakan alat analisis berupa program IBM *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 22. Langkah-langkah teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	100	-1.8247	2.6416	-.005557	.4447612
LNUkPerusahaan	100	22.93	31.22	27.5678	1.78520
LNAU	100	3.40	5.86	4.5217	.41164
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 100 data yang digunakan nilai *minimum Audit Delay* adalah sebesar 3,40. Nilai *minimum* yang diperoleh untuk profitabilitas adalah sebanyak -1,8247. Nilai *minimum* yang diperoleh untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 22,93. Nilai *maximum* untuk *audit delay* adalah sebesar 5,86. Nilai *maximum* yang diperoleh untuk profitabilitas adalah sebesar 2,6416.

Nilai *maximum* yang diperoleh untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 31,22. Nilai rata-rata dari *audit delay* adalah sebesar 4,5217. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar -0,005557. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 27,5678. Nilai standar deviasi dari *audit delay* adalah sebesar 0,41164. Nilai standar deviasi untuk profitabilitas adalah sebesar 0,4447612. Nilai standar deviasi untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 1,78520.

Statistik deskriptif untuk variabel *dummy* yaitu ukuran KAP dan opini auditor dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN KAP**

Ukkap				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	58	58.0	58.0	58.0
1	42	42.0	42.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 2, variabel Ukuran KAP menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* adalah 42,00 persen dari total 100 sampel, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* sebanyak 58,00 persen dari total 100 sampel.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF OPINI AUDITOR**

OpiniAudit				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	24	24.0	24.0	24.0
1	76	76.0	76.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 3, variabel opini auditor menunjukkan perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* adalah sebesar 76,00 persen dari total 100 sampel, sedangkan perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* sebanyak 24,00 persen dari total 100 sampel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

---

Dari pengujian asumsi klasik tahap awal ditunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan proses eliminasi data. Hasil pengujian setelah melakukan eliminasi data menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal dan model regresi juga bebas dari masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = 5,709 - 0,001X_1 - 0,032X_2 + 0,119X_3 - 0,445X_4 +$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 5,709 yang artinya jika nilai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit adalah sebesar 0, maka nilai *audit delay* sebesar 5,709.
- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar 0,001 berarti setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu persen maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0,032 berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,032 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik bernilai positif sebesar 0,119 berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* (kode = 1) mempunyai *audit delay* yang lebih panjang, yaitu penyampaian laporan keuangan auditan lebih lama 0,119 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four*.
- e. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor bernilai negatif sebesar -0,445 berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* (kode = 1) mempunyai *audit delay* yang lebih pendek, yaitu penyampaian laporan



keuangan auditan lebih cepat 0,445 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan *unqualified opinion*.

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil koefisien determinasi pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.702	.11514

*Sumber: Output SPSS, 2018*

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,702. Dengan demikian nilai koefisien determinasi sebesar 0,702 menunjukkan kemampuan variabel Profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan *audit delay* adalah sebesar 0,702 atau 70,2 persen sedangkan sisanya yaitu 0,298 atau 29,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 5. Uji F

Berikut adalah hasil uji F pada Tabel 5:

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.297	4	.574	43.319	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.901	68	.013		
	Total	3.199	72			

a. Dependent Variable: LnAU

b. Predictors: (Constant), OpiniAudit, UkKAP, Profitabilitas, LnUkPerusahaan

*Sumber: Outpus SPSS, 2018*

Berdasarkan Tabel 5, nilai  $F_{hitung}$  pada model penelitian sebesar 43,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang

menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* (variabel dependen). Berdasarkan hasil dari nilai  $F_{hitung}$  dan signifikansi tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor dalam kaitannya dengan *audit delay* merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

## 6. Uji t

Berikut hasil uji t yang dapat dilihat pada Tabel 6:

**TABEL 6**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	5.709	.266				21.431
Profitabilitas	.001	.030	.002	.037	.971	.912	1.097
LnUkPerusahaan	-.032	.010	-.240	-3.207	.002	.742	1.348
UkKAP	.119	.030	.282	3.961	.000	.819	1.221
OpiniAudit	-.445	.042	-.760	-10.699	.000	.821	1.217

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk profitabilitas adalah 0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,971. Ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Ukuran KAP memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,961 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Opini auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -10,699 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

## PENUTUP

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel profitabilitas sebesar 0,971 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,971 > 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh untuk ukuran perusahaan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar -0,032, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran

---

perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,119, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel opini auditor sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,445, sehingga dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat memberikan penjelasan pada perubahan *audit delay*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Nurul Nur. 2015. "Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.11, Juni, hal. 169-177.
- Candraningtyas, Elia Galuh., Ni Luh Gede Erni Sulindawati., dan Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015." *E-Journal SI Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol.8 No.2.
- Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009." *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1 No.3, September, hal. 294-320.
- Halim, Abdul dan Totok Budisantoso. 2016. *Auditing 2: Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Junaidi dan Nurdiono. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Jakarta: Andi.
- Karang, Ni Made Dwi Umidyathi., I Ketut Yadnyana., dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.4 No.7, hal. 473-488.
- Lucyanda, Jurica., dan Sabrina Paramitha Nura'ni. 2013. "Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*." *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.9 No.2, Mei, hal. 128-149.

- 
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari., dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.12 No.3, hal. 481-495.
- Panjaitan, Zooana Farida., Wahidahwati., dan Lailatuh Amanah. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness* Atas Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.2 No.11, hal. 1-18.
- Primantara, I Made Dwi., dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor dan Opini Auditor Pada *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13.3, Desember, hal. 1001-1028.
- Rahayu, Siti Kurnia., dan Ely Suhayati. 2013. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaningsih, Suci Nasehati., dan Abdul Rohman. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3 No.2, hal. 1-11.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Zebriyanti, Devi Eka., dan Anang Subardjo. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.1, Januari, hal.1-18.

www.idx.co.id